

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Dalam kurun waktu 90 hari melakukan praktik kerja magang di *Satelitnews.id*, penulis menjalankan tugas sebagai *editor video* dalam divisi *digital content*. Penulis memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memproduksi video bermuatan *hard news* dan *soft news* seputar Kota Tangerang dan Banten, serta membantu membuat *feeds* berita di Instagram *Satelitnews.id*.

Selama menjalankan praktik magang di *Satelitnews.id*, penulis berposisi sebagai editor video dalam divisi *digital content*. Divisi *digital content* sendiri merupakan suatu divisi yang berada di bawah naungan divisi redaksi. Tugas penulis sebagai karyawan magang adalah memproduksi berita baik *hard news* maupun *soft news*. Materi video tersebut berupa kumpulan foto hasil liputan fotografer yang telah disunting oleh redaktur. Kumpulan foto tersebut kemudian didistribusikan oleh Deddy Maqsudi selaku pemimpin redaksi sekaligus penanggung jawab konten. Sebagai editor video, rincian tugas yang harus dilakukan penulis yakni mencari informasi dan data pendukung. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui berita di situs web *Satelitnews.id* maupun dari situs web berita lainnya. Kemudian tugas penulis selanjutnya adalah menulis naskah video, *editing* video, membuat *thumbnail*, dan yang terakhir membuat deskripsi video.

Sebagai pegawai magang, penulis secara langsung dibimbing dan diawasi oleh Deddy Maqsudi selaku pemimpin redaksi dan penanggung jawab konten. Namun, dalam praktiknya penulis juga dibantu oleh Rahmat Hidayatullah yang memberikan masukan terkait konten video dan teknis pengunggahan konten di media sosial *Satelitnews.id*. Selain itu Dyah Resmi Salsabilla menjadi rekan penulis dalam menjalankan tugas pembuatan video berita reguler. Penugasan praktik magang khususnya editor video di *Satelitnews.id* terbilang fleksibel. Biasanya setiap siang, Deddy Maqsudi mengirimkan penugasan langsung di kantor melalui *flashdisk* yang berisikan foto-foto beserta informasi dasar yang dijadikan materi untuk memproduksi video. Setiap harinya, penulis bersama rekan memproduksi

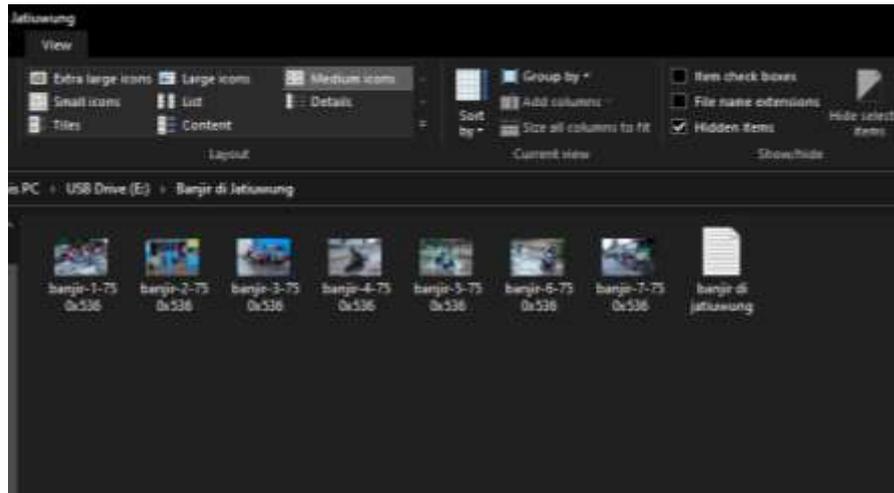
satu video. Apabila di hari tersebut tidak ada penugasan pembuatan video, penulis akan diberikan tugas untuk membuat *feeds* berita yang diunggah di Instagram *Satelitnewsid*.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Selama melaksanakan praktik kerja magang di *Satelitnews.id*, penulis menjalankan tugas sebagai editor video. Tugas utama editor video adalah memproduksi video berita reguler bermuatan *hard news* dan *soft news* berdurasi kurang dari satu menit. Jumlah video yang diproduksi setiap minggunya bergantung pada penugasan yang diberikan oleh Deddy Maqsudi selaku penanggung jawab konten digital. Tidak ada patokan atau target video yang harus dipenuhi setiap harinya. Rata-rata setiap minggunya, penulis memproduksi tiga video berita reguler. Materi untuk produksi video berita reguler diberikan oleh penanggung jawab konten melalui *flashdisk*. Pada *flashdisk* tersebut terdapat kumpulan foto biasanya berjumlah 6-7 foto.

Foto-foto tersebut merupakan hasil dari liputan yang dilakukan oleh fotografer dan sudah dikurasi oleh editor. Selain itu terdapat *notes* berisi deskripsi singkat mengenai foto tersebut. Meskipun terdapat informasi singkat terkait foto tersebut, sering kali informasi pada *notes* tidak cukup untuk menjadi bahan video berita reguler. Maka dari itu penulis harus mencari informasi pendukung dari situs web atau media daring. Dalam mencari informasi, penulis mengutamakan media *Satelitnews.id*. Apabila *Satelitnews.id* tidak mengangkat berita tersebut, penulis mencari informasi dari media lokal Tangerang lainnya.

Gambar 3.1 Folder Penugasan Video Berita Reguler



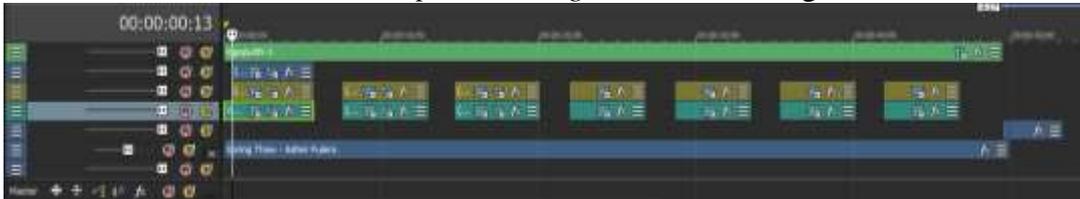
Sumber: Dokumen Redaksi

Gambar di atas merupakan salah satu contoh file materi foto yang akan diproduksi menjadi video berita reguler. Setelah mendapatkan materi tersebut, tugas penulis adalah melakukan riset informasi, membuat naskah, mengedit video, membuat *thumbnail* youtube, membuat deskripsi video, dan mengunggah video ke media sosial. Proses produksi video dilakukan penulis bersama dengan rekan magang lainnya yakni Dyah Resmi. Kami berdua bekerja sama dengan membagi tugas. Tugas dibagi menjadi dua yakni membuat konten meliputi mencari informasi, membuat naskah, dan membuat deskripsi video lalu yang kedua yakni mengedit video, dan membuat *thumbnail* video.

Dalam melaksanakan proses *editing* video, penulis menggunakan *software editing* Sony Vegas. Pemilihan Sony Vegas sebagai *software editing* atas pertimbangan yaitu penulis sudah lama menggunakan *software* ini dan cukup menguasai *tools* pada *software* Sony Vegas tersebut. Pihak *Satelitnews.id* juga tidak memiliki ketentuan *software editing* yang wajib digunakan. Sebagai media daring yang baru merintis konten video pada platformnya, *Satelitnews.id* belum memiliki *template* video untuk kontennya. Maka dari itu, pada minggu pertama magang penulis ditugaskan untuk membuat dan merancang *template* video berita reguler. Tidak ada arahan khusus dari Deddy Maqsudi selaku penanggung jawab konten, ia hanya meminta *template* untuk disesuaikan dengan karakteristik warna dari logo *Satelitnews.id*.

Berikut tampilan *template* video berita reguler yang telah dibuat dan disetujui oleh penanggung jawab konten.

Gambar 3.2 *Template Editing Video Berita Reguler*



Sumber: Olahan Penulis

Gambar di atas adalah *template* video berita reguler pada *timeline* kerja di Sony Vegas. *Template* video terdiri dari logo *Satelit News* pada pojok kiri atas, cover *opening*, kemudian enam teks untuk masing-masing *frame* foto, dan diakhiri dengan *bumper out*. Berikut penjelasan detail *template* pada *timeline editing* di atas.

Layer 1: Berisikan logo *Satelit News* berwarna putih dengan posisi di pojok kiri atas berdurasi 00:00:00 – 00:00:49

Layer 2: Pada detik 00:00:13 sampai 00:05:19 berisikan judul video. Kemudian pada 00:07:13 sampai 00:46:19 berisikan teks untuk masing-masing *frame* foto yang masing masing berdurasi lima detik.

Layer 3: Pada detik 00:00:13 sampai 00:05:19 digunakan untuk menaruh judul video. Lalu sisanya sama seperti pada baris kedua yani digunakan untuk menaruh teks pada *frame* foto.

Layer 4: Detik 00:00:00 sampai 00:05:19 digunakan untuk menaruh *bar shape* berwarna merah. Sisanya digunakan untuk menaruh teks pada *frame* foto yang masing masing berdurasi lima detik.

Layer 5: Pada *layer* ini digunakan untuk menaruh foto dengan masing-masing berdurasi tujuh detik.

Layer 6: Baris terakhir digunakan untuk menaruh *backsound* video.

Logo *Satelitnews.id* yang digunakan berwarna putih. Hal tersebut atas permintaan langsung dari penanggung jawab konten. *Bar shape* pada judul video berwarna merah. Teks judul dan naskah menggunakan font Avant Garde Bk BT berukuran 24 untuk teks dan 40 untuk judul dengan warna putih. Ukuran teks tidak terpaku, jika teks yang akan ditulis dirasa tidak muat dalam satu *frame* foto, maka

ukuran font akan diperkecil sesuai dengan kebutuhan. Di belakang teks naskah diberikan *bar shape* berwarna biru. Pemilihan warna pada *bar shape* atas arahan Deddy Maqsudi yang menginginkan keserasian antara warna pada *template* video dengan logo *Satelitnews.id*.

Selain memproduksi video berita reguler, pada satu bulan pertama magang, penulis juga ditugaskan untuk memproduksi video *feature* atau *soft news* terkait topik yang terjadi di Kota Tangerang. Video berdurasi maksimal tiga menit. Proses produksi video dilakukan secara mandiri oleh penulis, mulai dari mencari ide topik, membuat naskah, liputan, hingga proses *editing* video. Baik sarana dan pra sarana meliputi peralatan, biaya liputan, serta peralatan *editing* video dalam produksi video *feature* tersebut menggunakan milik penulis pribadi. *Satelitnews.id* sebagai media daring yang baru merintis konten digital belum memiliki peralatan liputan yang memadai. Selain itu, penulis sebagai karyawan magang tidak diberikan biaya liputan. Hal tersebut berdampak pada proses pencarian ide liputan. Penulis harus mampu mencari dan memilih topik liputan yang menarik tetapi tidak membutuhkan biaya yang banyak.

Namun, pekerjaan tersebut hanya dilakukan oleh penulis dalam kurun waktu satu bulan. Hal tersebut dikarenakan kondisi pandemi covid-19 yang tidak kunjung usai, ditambah kebijakan PSBB yang diterapkan di Tangerang menyebabkan proses liputan semakin sulit dan berisiko. Melihat hal tersebut, Deddy Maqsudi selaku penanggung jawab konten memutuskan untuk menempatkan penulis serta Dyah Resmi selaku rekan magang untuk bekerja penuh waktu di kantor.

Tugas ketiga yang dilakukan penulis di divisi *digital content* adalah membuat *feeds* berita yang akan diunggah di Instagram. *Feeds* berita tersebut berisikan foto, judul berita, dan *lead* berita. Materi untuk memproduksi *feeds* berita tersebut didapatkan melalui situs web *Satelitnews.id*. Setiap harinya kurang lebih ada empat berita yang dijadikan *feeds* berita Instagram. Serupa dengan tugas video berita reguler, penulis juga ditugaskan untuk membuat *template feeds* berita Instagram. Penulis membuat tampilan *feeds* di aplikasi canva. Penulis memilih canva karena kemudahan penggunaan, terdapat banyak pilhan *template*, dan gratis. Berikut *template feeds* berita Instagram yang telah dibuat dan disetujui oleh Deddy Maqsudi.

Gambar 3.3 *Template Feeds* Berita Instagram



Sumber: Olahan Penulis

Gambar di atas merupakan *template feeds* berita Instagram yang telah dibuat. Terdapat dua versi warna yakni merah dan biru. Pemilihan warna disesuaikan dengan logo *Satelitnews.id*. Dalam penggunaannya, *template* warna merah digunakan untuk berita *hard news*. Sedangkan *template* berwarna biru digunakan untuk berita *soft news*. Di bawah foto terdapat judul artikel yang menggunakan font *Glacial Indifferent* dengan ukuran 40 berwarna putih. Setelah *template feeds* berita siap, penulis memasukkan foto serta judul berita pada *template feeds*. Kemudian penulis mengunggah *feeds* berita tersebut ke media sosial Instagram. Pada kolom deskripsi penulis memasukan *lead* berita pada situs web *Satelitnews.id*. Berikut rangkuman tugas per pekan yang dikerjakan penulis selama melaksanakan praktik kerja magang di media *Satelitnews.id*.

Tabel 3.1 Rincian Tugas Per Minggu

Pekan	Tugas yang dilakukan
Pekan 1 (24 Agustus – 30 Agustus 2020)	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat <i>template</i> video berita reguler dan <i>feeds</i> berita - Membuat <i>feeds</i> berita Instagram - Riset topik dan informasi seputar tempat bersejarah di Tangerang - Membuat naskah video

	<ul style="list-style-type: none"> - Liputan ke Wihara Boen San Bio, Wihara Boen Tek Bio, dan Masjid Jami Kalipasir. - Membuat dua video berita (Bansos Untuk Pelaku UMKM, Wifi Gratis untuk Pelajar Tangerang)
<p>Pekan 2 (31 Agustus – 6 September 2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat <i>feeds</i> berita Instagram - <i>Editing</i> Video “Tiga Bangunan Bersejarah di Tangerang” - Revisi Video “Tiga Bangunan Bersejarah di Tangerang” - Membuat tiga video berita reguler (Potret Dramatis Eksekusi Lahan di Benda, Miniatur Ondel-Ondel Berbahan Botol Bekas, Jam Operasional Pasar Lama Dibatasi)
<p>Pekan 3 (7 September – 13 September 2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat <i>feeds</i> berita Instagram - Riset topik liputan Pasar Ikan Cupang Tangerang - Membuat naskah video - Liputan ke pasar ikan cupang di Tangerang - Membuat <i>voice over</i> video Pasar Ikan Cupang Tangerang - Membuat empat Video berita reguler (Permainan Tradisional di Tengah Pandemi, Dampak Covid 19 Produksi Mi Turun, Kerajinan menarik berbahan

	koran, Produksi Jamu Rumahan)
Pekan 4 (14 September – 20 September 2020)	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat <i>Feeds</i> berita Instagram - <i>Editing</i> Video Pasar Ikan Cupang di Tangerang - Revisi Video Pasar Ikan Cupang di Tangerang - Membuat dua video berita reguler (Masa Pandemi Omset Tahu Anjlok, Aksesoris Berbahan Limbah Plastik)
Pekan 5 (21 September – 27 September 2020)	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat <i>feeds</i> berita Instagram - Membuat tiga video berita reguler (Penyesuaian Jam Operasional Kereta Bandara, Gairah Sepak Bola Wanita di Tangerang, Ornamen Sosialisasi Pilkada Tangsel)
Pekan 6 (28 September – 4 Oktober 2020)	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat <i>feeds</i> berita Instagram - Membuat dua video berita reguler (Wisata Lokal Sungai Cisadane, Kreativitas Dorong Anak Gemar Membaca)
Pekan 7 (5 Oktober – 11 Oktober 2020)	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat <i>feeds</i> berita Instagram - Membuat tiga video berita reguler (Pengrajin Miniatur Motor Rumahan, Aksi Unjuk Rasa Penolakan Omnibuslaw, Ratusan Peserta Berebut Kursi CPNS)
Pekan 8	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat <i>feeds</i> berita Instagram

(12 Oktober – 18 Oktober 2020)	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat tiga video berita reguler (Kompetisi Wushu Virtual di Tangerang, Imunisasi Pelajar di Masa Pandemi, Panen Sayur Hidroponik Rumahan)
Pekan 9 (19 Oktober – 25 Oktober 2020)	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat <i>feeds</i> berita Instagram - Membuat dua video berita reguler (Perawatan Taman Makam Pahlawan Taruna, Peringatan Hari Kartini)
Pekan 10 (26 Oktober – 1 November 2020)	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat <i>feeds</i> berita Instagram - Membuat tiga video berita reguler (Terapi Tertawa di Rumah Amalia, Budidaya Ikan Cupang Hias, Begini Lonjakan Penumpang Bandara)
Pekan 11 (2 November – 8 November 2020)	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat tiga video berita reguler (Suasana Keberangkatan Haji, Pameran Desain Masker Internasional, Program Rehabilitasi Stadion Benteng)
Pekan 12 (9 November – 15 November 2020)	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat video berita reguler (Manfaatkan Lahan Tidur Dengan Tanam Sayuran)
Pekan 13 (16 November – 24 November 2020)	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat video berita reguler (Distribusi Logistik Pilkada Tangsel, Pelatihan Cukur Rambut Gratis di Tangerang, Pemotor Terobos Banjir di Jatiuwung, Tangerang)

Sumber: Dokumen Penulis

Tabel 3.2 Produksi Konten

No	Judul Video	Keterangan
1	Tiga Bangunan Bersejarah di Kota Tangerang https://youtu.be/jQg4hVNz5V0	Dipublikasikan pada 23/12/2020
2	Berburu Ikan di Pasar Cupang Goldland Karawaci https://youtu.be/qJLZrCSECl0	Dipublikasikan pada 23/12/2020
3	Penyesuaian Jam Operasional Kereta Bandara https://www.instagram.com/tv/CFbyXQeBdon/? utm_source=ig_web_copy_link	Dipublikasikan pada 22/09/2020
4	Kerajinan Menarik Berbahan Koran https://www.instagram.com/p/CFe7luWBP- d/?utm_source=ig_web_copy_link	Dipublikasikan pada 23/09/2020
5	Gairah Sepak Bola Wanita Tangerang https://www.instagram.com/p/CFgv0C5BJbG/?u tm_source=ig_web_copy_link	Dipublikasikan pada 24/09/2020
6	Ornamen Sosialisasi Pilkada Tangsel https://www.instagram.com/p/CFjrFgqBu- U/?utm_source=ig_web_copy_link	Dipublikasikan pada 25/09/2020
7	Wisata Lokal Sungai Cisadane https://www.instagram.com/p/CFrHGfMBFh3/? utm_source=ig_web_copy_link	Dipublikasikan pada 29/09/2020
8	Masa Pandemi Omset Pabrik Tahu Menurun https://www.instagram.com/p/CFywbFQBZ_1/?u tm_source=ig_web_copy_link	Dipublikasikan pada 1/10/2020
9	Aksi Unjuk rasa Penolakan Omnibuslaw https://www.instagram.com/p/CGASxanhFd6/?u tm_source=ig_web_copy_link	Dipublikasikan pada 6/10/2020
10	Ratusan CPNS Berebut Kursi CPNS https://www.instagram.com/p/CGCy6q1hdji/?ut m_source=ig_web_copy_link	Dipublikasikan pada 7/10/2020

11	Pengrajin Miniatur Motor Rumahan https://www.instagram.com/p/CGCz7rgBPfh/?utm_source=ig_web_copy_link	Dipublikasikan pada 7/10/2020
12	Aksesoris Berbahan Limbah Plastik https://www.instagram.com/p/CGRoyJBhJzw/?utm_source=ig_web_copy_link	Dipublikasikan pada 13/10/2020
13	Kompetisi Wushu Virtual di Tangerang https://www.instagram.com/p/CGVCxsoBvuA/?utm_source=ig_web_copy_link	Dipublikasikan pada 14/10/2020
14	Miniatur Ondel-ondel Berbahan Botol Bekas https://youtu.be/IskgC-F1eRA	Dipublikasikan pada 15/10/2020
15	Imunisasi Pelajar di Masa Pandemi https://www.instagram.com/p/CGZzLyrhz77/?utm_source=ig_web_copy_link	Dipublikasikan pada 16/10/2020
16	Panen Sayuran Hidroponik Rumahan https://www.instagram.com/p/CGjum0_BSNK/?utm_source=ig_web_copy_link	Dipublikasikan pada 20/10/2020
17	Aksesoris Berbahan Daun dan Bunga https://www.instagram.com/p/CGkBJzohrWJ/?utm_source=ig_web_copy_link	Dipublikasikan pada 20/10/2020
18	Miniatur Berbahan Koran Bekas https://www.instagram.com/p/CGmoLrohO67/?utm_source=ig_web_copy_link	Dipublikasikan pada 21/10/2020
19	Perawatan Taman Makam Pahlawan https://www.instagram.com/p/CGpZHMJh9Ek/?utm_source=ig_web_copy_link	Dipublikasikan pada 22/10/2020
20	Kampoeng Baca di Tengah Pandemi https://www.instagram.com/p/CGzEPLFhdmY/?utm_source=ig_web_copy_link	Dipublikasikan pada 26/10/2020
21	Kreativitas Dorong Gemar Membaca	Dipublikasikan pada 27/10/2020

	https://www.instagram.com/p/CG11nixBLLg/?utm_source=ig_web_copy_link	
22	Budidaya Cupang Hias di Kota Tangerang https://www.instagram.com/p/CG4XE6RhEP7/?utm_source=ig_web_copy_link	Dipublikasikan pada 28/10/2020
23	Terapi Tertawa di Rumah Amalia https://www.instagram.com/p/CG9XGIehKYI/?utm_source=ig_web_copy_link	Dipublikasikan pada 30/10/2020
24	Kerajinan Eceng Gondok Tembus Pasar Dunia https://www.instagram.com/p/CHFMIBehc58/?utm_source=ig_web_copy_link	Dipublikasikan pada 2/11/2020
25	Keberangkatan Umrah Perdana Indonesia https://www.instagram.com/p/CHHev9xBKgY/?utm_source=ig_web_copy_link	Dipublikasikan pada 3/11/2020
26	Pameran Design Masker Internasional https://youtu.be/FK5aGegB82A	Dipublikasikan pada 3/11/2020
27	Bermain Ketapel Bersama Komunitas Kimpul Kuning https://youtu.be/TpTYFVWXfzI	Dipublikasikan pada 4/11/2020
28	Proses Rehabilitasi Stadion Benteng https://youtu.be/0K6aAFg8ipY	Dipublikasikan pada 5/11/2020
29	Warkop Sediakan Wifi Gratis https://youtu.be/H_CNiQHAYfI	Dipublikasikan pada 6/11/2020
30	Produksi Mie Menurun Saat Pandemi Covid 19 https://youtu.be/YN1PCy17rIQ	Dipublikasikan pada 9/11/2020
31	Produksi Jamu Rumahan https://www.instagram.com/p/CHZguaZhkz4/?utm_source=ig_web_copy_link	Dipublikasikan pada 10/11/2020
32	Distribusi Logistik Pilkada Tangsel https://www.instagram.com/p/CHwuk3KBeqq/?utm_source=ig_web_copy_link	Dipublikasikan pada 19/11/2020

33	Pelatihan Cukur Rambut Gratis di Tangerang https://www.instagram.com/p/CH0ABIDBEnT/?utm_source=ig_web_copy_link	Dipublikasikan pada 20/11/2020
34	Pemotor Terobos Banjir di Jatiuwung, Kota Tangerang https://www.instagram.com/p/CH7AyRkBrrg/?utm_source=ig_web_copy_link	Dipublikasikan pada 23/11/2020
35	Potret Dramatis Eksekusi Lahan Benda	Tidak Dipublikasikan
36	Ini Dia Jersey Terbaru Persija	Tidak Dipublikasikan
37	Bansos Untuk Pelaku UMKM	Tidak Dipublikasikan
38	Jam Operasional Pasar Lama Dibatasi	Tidak Dipublikasikan

Sumber: Olahan Penulis

Berdasarkan pemaparan data di atas, penulis membagi rincian tugas dalam dua kategori yakni video berita reguler dan video *soft news/feature* mandiri. Video berita reguler merupakan video yang berisikan berita baik *hard news* maupun *soft news* berdurasi kurang dari satu menit. Produksi video tersebut merupakan tugas utama penulis sebagai editor video. Selama melaksanakan praktik magang, penulis sudah menghasilkan video berita reguler sebanyak 36. Dari total video yang sudah dihasilkan, sebanyak 32 video telah diunggah di media sosial *Satelitnews.id* sedangkan sisanya tidak diunggah.

Beberapa video tidak diunggah karena terdapat kekurangan dalam hal teknis. Kekurangan teknis tersebut dalam hal *editing*. Kekurangan teknis tersebut yakni transisi yang tidak sesuai dengan pergerakan gambar dan kesalahan penulisan pada bagian teks. Video-video yang tidak diunggah akibat kesalahan teknis adalah video berjudul “Ini Dia Jersey Terbaru Persija” dan “Bansos Untuk Pelaku UMKM”. Terdapat beberapa kesalahan pada kedua video tersebut. Pada video “Ini Dia Jersey Terbaru Persija” terdapat kesalahan pada bagian transisi *frame* dua dan tiga.

Transisi yang digunakan seharusnya *swipe right* agar sesuai dengan pergerakan gambar pada *frame* dua. Namun, transisi yang digunakan adalah *swipe left*. Pada video “Bansos Untuk Pelaku UMKM”, kesalahan terletak pada penulisan. Penulis melakukan kesalahan pada penulisan beberapa kata sehingga saat dilakukan peninjauan video, penanggung jawab konten meminta penulis untuk tidak mengunggah video tersebut. Agar kesalahan tersebut tidak kembali terjadi, penulis melakukan peninjauan yang berulang terhadap video yang diproduksi pada saat *editing* dan *pasca editing*.

Sedangkan alasan lain adalah karena penanggung jawab konten terlambat untuk memberikan materi penugasan kepada penulis. Hal tersebut menyebabkan konten video yang telah diproduksi tidak diunggah karena berita di dalamnya tergolong *hard news* dan sudah terjadi beberapa hari lalu. Terdapat dua video yang tidak diunggah karena alasan tersebut yaitu video berjudul “Potret Dramatis Penggusuran Lahan Benda” dan “Jam Operasional Bandara Dibatasi”. Untuk mengatasi hal tersebut agar tidak terjadi di kemudian hari, penulis terlebih dahulu mencari informasi terkait materi berita yang diberikan dan berkonsultasi dengan penanggung jawab untuk menanyakan apakah berita tersebut perlu diproduksi atau tidak.

Tugas kedua yakni video *soft news* dan *feature* mandiri. Selain bertugas mengedit video, penulis juga diberikan tugas untuk memproduksi video *soft news* dan *feature* hasil liputan mandiri. Video tersebut harus berisikan informasi yang terkait dengan Kota Tangerang dan Banten. Selama melaksanakan praktik magang, penulis memproduksi dua video *feature* dengan judul “Tiga Bangunan Bersejarah di Kota Tangerang” dan “Berburu Ikan di Pasar Cupang Goldland Karawaci”.

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Dalam melaksanakan praktik kerja magang di *Satelitnews.id*, penulis berposisi sebagai editor video. Secara garis besar editor video memiliki tugas untuk menghasilkan video berita reguler bermuatan *hard news* maupun *soft news* serta video *feature* yang berisikan informasi seputar Kota Tangerang dan Banten. Uraian pelaksanaan kerja magang ini akan dibagi menjadi dua yakni video berita reguler dan liputan mandiri. Pembagian tersebut mengacu pada penugasan yang diberikan

oleh *Satelitnews.id*. Berikut adalah uraian tahapan produksi video di media *Satelitnews.id*.

3.3.1 Video Berita Reguler

Video berita reguler berisikan berita-berita *hard news* maupun *soft news* yang terjadi di Kota Tangerang dan Banten. Dalam proses produksi, penulis yang berposisi sebagai editor video bekerja sama dengan rekan editor lainnya yakni Dyah Resmi yang juga merupakan karyawan magang. Secara garis besar kami membagi tugas dalam dua bagian yakni persiapan materi atau isi konten video meliputi riset, naskah, serta deskripsi video, dan *editing* video. Pada sub bab ini penulis akan menguraikan proses produksi video berita reguler berjudul “Pemotor Terobos Banjir di Jatiuwung Tangerang”. Dalam memproduksi video berita reguler, penulis membagi tahapan produksi menjadi empat bagian besar yakni tahap penugasan, pengumpulan data dan informasi, *editing*, dan *finishing*.

Tahapan pertama yakni penugasan. Terdapat lima tahapan dalam praktik jurnalisme, kelima tahapan tersebut menurut Ishwara (2011, p. 119) yakni penugasan, pengumpulan data, evaluasi data, dan penyuntingan data. Dalam realita produksi video berita reguler, penulis setidaknya menjalankan dua tahapan yakni penugasan dan pengumpulan data. Pada 23 November 2020, Deddy Maqsudi selaku penanggung jawab konten memberikan penugasan pada siang hari melalui *flashdisk* yang diberikan di kantor. Seperti yang sudah dijelaskan, dalam *flashdisk* tersebut terdapat materi foto dan *notes* yang digunakan untuk memproduksi video berita reguler.

Gambar 3.4 Folder Penugasan Video
"Pemotor Terobos Banjir di Jatiuwung, Tangerang"



Sumber: Dokumen Redaksi

Gambar di atas merupakan isi dari file dengan judul “Banjir di Jatiuwung”. Dalam folder tersebut terdapat total tujuh foto hasil liputan fotografer di lapangan. Selain itu terdapat *notes* yang berisikan keterangan mengenai foto tersebut. Setelah mendapatkan materi video, berbeda dengan pembagian tugas produksi video yang sudah dijelaskan sebelumnya. Apabila sebelumnya penulis menjelaskan bahwa terdapat pembagian tugas dengan karyawan magang lainnya, tetapi terdapat perbedaan dalam alur produksi video ini. Tepat pada 14 November 2020, Dyah Resmi sebagai karyawan magang telah menyelesaikan masa kerja magangnya. Maka dari itu, produksi video berita reguler sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis sebagai karyawan magang yang tersisa. Oleh karena itu penulis melanjutkan proses produksi mulai dari pengumpulan informasi, *editing* video, dan *finishing* seorang diri.

Tahapan pertama dalam produksi video berita reguler adalah pengumpulan informasi. Pada tahap ini penulis berperan sebagai pengumpul informasi dan pembuat naskah teks video. Proses pengumpulan data dan informasi dilakukan apabila informasi yang dilampirkan pada *flahsdisk* tidak dirasa cukup untuk membuat teks video. Maka dari itu penulis melakukan pencarian dan pengumpulan informasi. Dalam *notes* yang terdapat di folder “Banjir di Jatiuwung” tidak terdapat informasi yang lengkap untuk dijadikan materi video. Berikut informasi yang dilampirkan dalam *notes* tersebut.

BANJIR DI JATIUWUNG, TANGERANG MINGGU (22/11) KAWASAN JATIUWUNG TERENDAM BANJIR PEMOTOR TEROBOS GENANGAN BANJIR BEBERAPA MOTOR MOGOK DAN TERPAKSA DIDORONG

Informasi dalam *notes* tersebut dirasa tidak cukup untuk mengisi enam *frame* foto pada video berita reguler. Selain itu, informasi yang tertera belum menjawab 5W+1H sebagai syarat utama sebuah berita. Maka dari itu penulis memutuskan untuk mencari informasi tambahan. Ishwara (2011, p. 92) menjelaskan beberapa petunjuk atau cara bagi seorang jurnalis untuk mendapatkan informasi, yaitu.

1. Observasi langsung dan tidak langsung,
2. Melakukan wawancara,
3. Melakukan pencarian dan penelitian melalui dokumen publik,
4. Melakukan partisipasi dalam peristiwa.

Dalam produksi video ini, penulis melakukan teknik pencarian informasi dengan observasi tidak langsung. Strategi pengumpulan informasi dengan cara observasi tidak langsung dapat dibagi dua yakni pra peristiwa dan pasca peristiwa (Ishwara, 2011, p. 96). Observasi pra peristiwa adalah suatu kegiatan mencari informasi yang dibutuhkan sebelum melakukan proses liputan ke lapangan dengan kata lain disebut riset. Penulis melakukan riset terkait isu dan berita serupa dari sumber-sumber yang kredibel.

Kredibilitas suatu media dapat dilihat dari faktor kekinian dalam pemberitaan yang mencakup *uptodate timeliness*, dan *currency*. Selain itu keseimbangan pemberitaan yang salah satunya ditunjukkan dengan *cover both side* atau *multiple side*. Nama media dan perusahaan juga menjadi salah satu penilaian dalam memilih sumber media untuk riset. Penulis mencari informasi pendukung dari media-media daring lokal Tangerang yakni *Satelitnews.id*, Tangsel Pos, dan lain-lain. Dalam memilih media sebagai sumber informasi, penulis mengutamakan media *Satelitnews.id* sebagai sumber utama. Namun, jika informasi yang dibutuhkan tidak terdapat di media *Satelitnews.id*, penulis baru mencari informasi di media lainnya. Selain melakukan riset pada media daring, penulis kemudian membahas informasi hasil temuan tersebut kepada penanggung jawab konten. Jika terdapat informasi yang diragukan penulis dan penanggung jawab konten menghubungi dan berkoordinasi dengan jurnalis yang melakukan liputan di lapangan untuk mengonfirmasi data serta informasi yang telah didapatkan.

Setelah melakukan pencarian informasi dari berbagai media daring, akhirnya penulis memutuskan untuk mengutip informasi dari media *Inews.id* dan *Lawjustice.com*.

Gambar 3.5 Riset Dari Media *Inews.id*



Sumber: Media *Inews.id*

Gambar 3.6 Riset dari Situs *Lawjustice.com*



Sumber: Situs *Lawjustice.com*

Gambar di atas merupakan hasil pengumpulan informasi yang dilakukan oleh penulis. Dua media yang menjadi sumber informasi penulis adalah *Inews.id* dan *Lawjustice.com*. Dari kedua situs web tersebut penulis mendapatkan tambahan informasi yakni

Banjir terjadi di Kawasan Manis, Jatiuwung, Tangerang.
Banjir tersebut mencapai tinggi hingga 1 meter
Penyebab Banjir diduga akibat hujan deras dan drainase yang buruk

Setelah informasi yang didapatkan dirasa cukup, penulis melanjutkan ke tahap penulisan naskah. Proses penulisan naskah video yang dilakukan penulis mengacu pada prinsip penulisan berita menurut Ishwara (2011, p. 130). Ia dalam bukunya menjelaskan bahwa salah satu prinsip penulisan berita adalah '*Kiss and Tell*'. *Kiss* merupakan singkatan dari *Keep It Short and Simple*. Dengan kata lain naskah berita harus berisikan kata-kata yang pendek dan menghindari kalimat yang susah dimengerti. Meskipun simpel, naskah berita dapat tetap bercerita kepada para khalayak yang menikmati. Dalam suatu berita khususnya *hard news* harus memenuhi unsur 5W+1H. 5W meliputi *What* (peristiwa apa yang terjadi), *Who* (siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut), *Where* (di mana kejadian tersebut terjadi), *When* (kapan kejadian tersebut), *Why* (kenapa kejadian tersebut terjadi), dan yang terakhir *How* (bagaimana peristiwa tersebut bisa terjadi).

Penulis dalam membuat naskah video membaginya ke dalam enam kalimat yang nantinya akan dimasukkan ke dalam enam *frame* foto berbeda saat *editing*. Berikut naskah video dengan judul "Pemotor Terobos Banjir di Jatiuwung, Tangerang".

1. Judul yang penulis gunakan adalah "Pemotor Terobos Banjir di Jatiuwung, Tangerang". Pembuatan judul tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan di antaranya adalah materi foto yang diperoleh. Penulis melihat bahwa ketujuh foto yang didapatkan semuanya memuat foto para pengendara sepeda motor yang kesulitan melintas akibat banjir. Selain itu berdasarkan hasil riset atas berita banjir yang terjadi di Jatiuwung. Diperoleh hasil bahwa daerah Jatiuwung, khususnya Kecamatan Manis merupakan sebuah daerah di Tangerang yang cukup ramai dilalui pengendara motor, karena di kawasan tersebut terdapat pabrik yang mempekerjakan banyak karyawan. Sehingga kejadian banjir ini cukup mengganggu arus lalu lintas khususnya bagi para karyawan dan pengendara motor di daerah tersebut.
2. "Minggu (22/11) Kawasan Manis, Jatiuwung, Kota Tangerang terendam banjir." Pada kalimat pertama ini penulis menjelaskan peristiwa apa yang terjadi dan kapan peristiwa tersebut terjadi.

Kalimat pertama ini memenuhi unsur *What* (apa), *When* (Kapan), dan *Where* (di mana).

3. “Hujan deras yang mengguyur kawasan tersebut menyebabkan ruas jalan terendam banjir”. Kalimat kedua ini dipilih penulis untuk menunjukkan alasan peristiwa banjir ini terjadi. Pada kalimat kedua ini memenuhi unsur *why* (kenapa).
4. “Tinggi air yang mencapai satu meter membuat para pengendara sepeda motor sulit melintas”. Pada kalimat ketiga ini penulis menjelaskan tinggi banjir yang terjadi dan dampaknya kepada masyarakat khususnya pengendara motor yang melintas. Kalimat ini juga digunakan untuk memberikan keselarasan dengan gambar yang dipilih yakni potret para pengendara motor yang harus menepi dan tidak bisa melanjutkan perjalanannya. Kalimat ketiga ini juga memenuhi unsur *how* (bagaimana) dan *who* (siapa) yang terlibat dalam kejadian banjir ini.
5. “Beberapa pengendara terpaksa berhenti dan yang lainnya memaksa menerobos banjir”. Kalimat ini menjelaskan secara detail apa yang dialami dan dilakukan oleh pengendara di Kawasan Jatiuwung. Beberapa dari mereka ada yang menepi, tetapi ada yang menerobos banjir.
6. “Akibatnya sebagian kendaraan bermotor milik warga mogok dan terpaksa didorong”. Penulis menggunakan kalimat ini untuk menjelaskan dampak yang dialami oleh pengendara yang menerobos banjir. Kalimat tersebut dipilih penulis untuk lebih menekankan dampak dari banjir yang terjadi di kawasan dengan arus lalu lintas yang cukup ramai tersebut terhadap para pengendara yang melintas.
7. “Hujan deras serta drainase yang buruk diduga menjadi penyebab terjadinya banjir.” Kalimat ini dijadikan sebagai penutup untuk menjawab dugaan atau penyebab terjadinya banjir di Kawasan Manis, Jatiuwung, Tangerang. Pemilihan kalimat ini ditujukan untuk pemangku kebijakan agar segera membenahi drainase khususnya di daerah tersebut.

Setelah naskah siap, langkah akhir pada tahap pengumpulan informasi adalah menyiapkan salah satu materi akhir untuk produksi video yakni *background* video. Untuk mendapatkan *background* video, penulis mencari *background* dari Youtube Studio. Youtube Studio merupakan sebuah opsi atau layanan yang memberikan *background* atau musik gratis bebas *copyright*. Penulis mencari *background* yang sesuai dengan peristiwa yang terjadi pada berita. Dalam hal ini, penulis memilih *background* dengan judul “Spring Thaw–Asher Fulero”. *Background* tersebut memiliki nuansa dan *mood* yang serius sehingga cocok dengan peristiwa yang ditampilkan.

Tahapan selanjutnya yang dilakukan penulis setelah mengumpulkan semua materi adalah tahap *editing*. Pada tahapan *editing* ini, hal pertama yang dilakukan penulis adalah menyusun dan menyelaraskan antara naskah yang telah dibuat dengan stok foto yang dimiliki. Dalam tahap ini, penulis sedikit mengalami kesulitan dalam menyelaraskan foto dengan naskah. Hal tersebut terjadi karena beberapa kalimat dalam naskah tidak memiliki foto yang sesuai dan dapat menggambarkan kalimat tersebut. Seperti contoh pada kalimat “Hujan deras serta drainase yang buruk diduga menjadi penyebab terjadinya banjir”. Pada stok foto yang diberikan tidak terdapat foto yang sesuai untuk menggambarkan drainase yang buruk. Penulis akhirnya berkoordinasi dengan Deddy Maqsudi selaku penanggung jawab konten. Penulis bertanya apakah ada stok foto lain yang sesuai dengan beberapa teks naskah yang telah dibuat. Namun, Deddy Maqsudi memberi penjelasan bahwa foto yang sudah ada merupakan stok foto final dan tidak terdapat lagi foto cadangan lainnya.

Ia menyarankan penulis untuk menggunakan stok foto yang ada dan memaksimalkan stok foto tersebut. Berdasarkan arahan tersebut penulis akhirnya berusaha menyusun dan menyelaraskan foto dan naskah sebaik mungkin. Berikut uraian susunan naskah dan teks yang telah penulis buat.

Tabel 3.3 Susunan Foto dan Alasan Penempatan

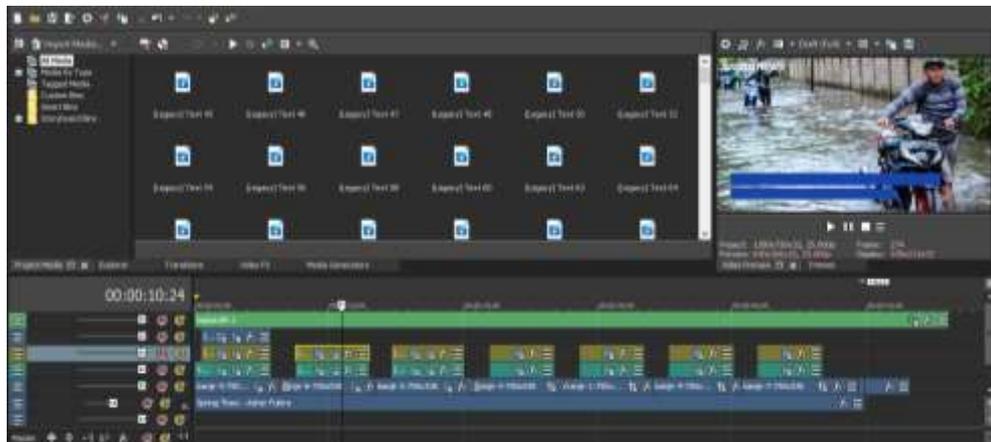
Frame	Foto	Alasan
1	 <p data-bbox="501 703 804 741">Sumber: <i>Satelitnews.id</i></p>	<p data-bbox="890 342 1410 763">Judul dan cover video menggunakan foto pengendara motor yang mendorong kendaraannya ditengah genangan banjir. Foto tersebut dipilih karena sesuai dan dapat menggambarkan judul yang telah dibuat yakni “Pemotor Terobos Banjir di Jatiuwung, Tangerang”.</p>
2	 <p data-bbox="501 1144 804 1182">Sumber: <i>Satelitnews.id</i></p>	<p data-bbox="890 788 1410 1205">Penulis menggunakan foto ini pada <i>frame</i> kedua untuk menggambarkan situasi banjir di Kawasan Jatiuwung, Tangerang. Potret ini digunakan sebagai visualisasi dari teks pada <i>frame</i> kedua ini yaitu “Minggu (22/11) Kawasan Manis, Jatiuwung, Kota Tangerang terendam banjir.”</p>
3	 <p data-bbox="501 1585 804 1624">Sumber: <i>Satelitnews.id</i></p>	<p data-bbox="890 1229 1410 1697">Penulis menggunakan foto ini untuk menggambarkan ruas jalan yang terendam banjir. Pada gambar tersebut terlihat warung di pinggir ruas jalan tersebut yang terendam banjir. Foto ini sesuai dengan kalimat yang telah dibuat yakni “Hujan deras yang mengguyur kawasan tersebut menyebabkan ruas jalan terendam banjir”.</p>
4		<p data-bbox="890 1724 1410 1980">“Tinggi air yang mencapai satu meter membuat para pengendara sepeda motor sulit melintas”. Kalimat tersebut sesuai dengan foto yang penulis pilih. Pada foto tersebut terlihat pengendara motor</p>

	 <p>Sumber: <i>Satelitnews.id</i></p>	<p>terpaksa menepi dan menunggu banjir segera surut.</p>
5	 <p>Sumber: <i>Satelitnews.id</i></p>	<p>Foto ini menggambarkan pengendara yang sedang mendorong motornya dibantu oleh anak-anak. Hal tersebut terjadi karena pengendara tersebut nekat menerobos genangan banjir. Foto ini dipilih untuk melengkapi teks naskah yang berisi “Beberapa pengendara terpaksa berhenti dan yang lainnya memaksa menerobos banjir”.</p>
6	 <p>Sumber: <i>Satelitnews.id</i></p>	<p>Foto ini dipilih oleh penulis untuk menggambarkan dampak bagi pengendara motor yang menerobos banjir. Salah satunya terdapat pada foto ini, di mana motor yang dikendarai warga tersebut mogok dan harus didorong.</p>
7	 <p>Sumber: <i>Satelitnews.id</i></p>	<p>Sebagai penutup, penulis memilih foto ini. Meskipun penulis merasa foto yang dipilih kurang selaras dengan teks yang dibuat.</p>

Sumber: Olahan Penulis

Langkah berikutnya setelah menyusun dan menyelaraskan naskah dengan foto, penulis memulai proses *editing* dengan *software* Sony Vegas. Zettl (2012, pp. 448-449) menjelaskan bahwa ada tiga fungsi dalam *editing* video, yakni *Combine*, *Trim*, dan *Build*. Dalam proses *editing* video berita reguler ini, penulis mempraktikkan ketiga fungsi tersebut. Dalam proses *Combine*, penulis memasukan materi video yang sudah ada ke *project media*. Materi yang tersebut meliputi tujuh foto dan *background* video. Setelah memasukan materi video, dikarenakan sejak awal penulis sudah membuat *template* video, maka penulis tinggal memasukan foto-foto sesuai dengan urutan *frame* pada *layer* lima. Setelah mengurutkan foto, penulis melakukan *cropping* pada foto. *Cropping* adalah teknik untuk memotong ukuran foto agar sesuai dengan yang diinginkan. Sebelumnya foto yang diperoleh penulis memiliki rasio 4:3. Sedangkan rasio yang diinginkan untuk diunggah di Instagram adalah 16:9. Maka dari itu penulis melakukan *cropping* foto menjadi rasio 16:9. Setelah itu penulis memasukan *background* video berjudul “Spring Thaw-Asher Fulero” ke *layer* enam pada *timeline project* Sony Vegas.

Gambar 3.7 Fungsi *Combine* Pada Proses *Editing* Video
"Pemotor Terobos Banjir di Jatiuwung, Tangerang"

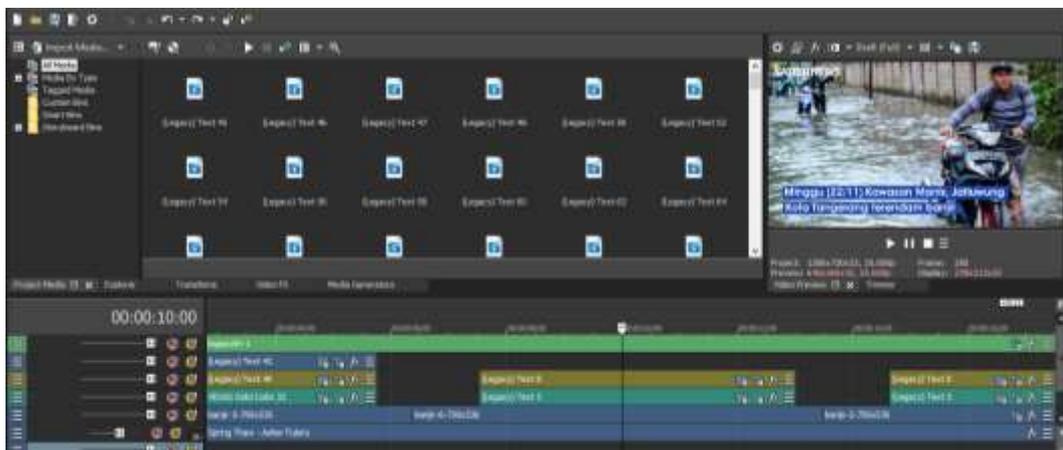


Sumber: Olahan Penulis

Selanjutnya adalah fungsi *trim*. *Trim* atau *trimming* dalam *editing* video memiliki salah satu fungsi untuk memotong bahan video yang tidak dibutuhkan agar sesuai dengan durasi yang diinginkan. Serupa dengan video berita reguler lainnya, penulis melakukan *trimming* pada tujuh foto, *template* teks, dan *background*

video. Pada foto, penulis memotong foto agar sesuai dengan durasi. Masing-masing foto berdurasi tujuh detik. Penulis memberikan jeda sebanyak satu detik pada awal dan akhir untuk menaruh transisi. Pada *template* teks, penulis juga melakukan *trimming* pada awal dan akhir dengan hasil akhir durasi sebanyak tujuh detik per *frame*. Jeda awal dan akhir pada *template* teks sebanyak satu detik untuk menaruh transisi. Ketika proses *trimming* sudah selesai, penulis mulai menuliskan teks judul dan naskah yang sudah ada ke *template* teks yang terletak pada *layer* tiga dan empat. Teks yang dibuat menggunakan font AvantGarde Bk BT dengan ukuran 40 dan 24.

Gambar 3.8 Fungsi *Trim* Pada Proses *Editing* Video
"Pemotor Terobos Banjir di Jatiuwung, Tangerang"

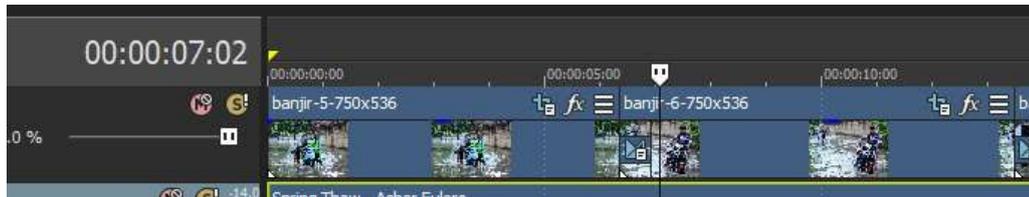


Sumber: Olahan Penulis

Fungsi ketiga yang penulis lakukan yakni *build*. Pada tahap ini penulis memasukkan transisi pada *template* teks dan foto. Pada perpindahan *frame* satu dan dua, penulis menggunakan transisi *zoom blur*. Sesuai dengan namanya, transisi ini melakukan *zoom* dan fokus pada titik tengah dari foto dan dilengkapi dengan *motion blur*. Transisi ini dipilih bermaksud untuk menggiring fokus penonton masuk kedalam pemberitaan dalam video. Selanjutnya transisi yang digunakan pada peralihan *frame* dua, tiga, empat, lima, enam, dan tujuh adalah *swish pan*. Penulis menggunakan variasi *swish pan right, left, up, dan down*. Penggunaan transisi tersebut disesuaikan dengan pergerakan foto yang dibuat oleh penulis. Apabila foto akan bergerak ke kanan, transisi sebelumnya menggunakan *swish pan*

right. Sedangkan pada *template* teks, penulis menggunakan transisi *swish pan right* dan diakhiri dengan *swish pan left*.

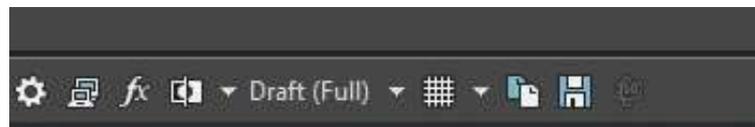
Gambar 3.9 Fungsi *Build* Pada Proses Editing Video
"Pemotor Terobos Banjir di Jatiuwung, Tangerang"



Sumber: Olahan Penulis

Setelah memasukan semua transisi, penulis membuat *thumbnail* video. Untuk membuat *thumbnail* video, penulis menggunakan opsi tangkap layar yang terdapat pada *software* Sony Vegas. Penulis melakukan tangkap layar pada cover judul video.

Gambar 3.10 Opsi *Screenshot* Pada Sony Vegas



Sumber: Olahan Penulis

Setelah menyelesaikan tahapan dan fungsi *editing*. Tahapan selanjutnya adalah *finishing*. Dalam tahap ini yang dilakukan pertama kali adalah *rendering* video. *Rendering* adalah suatu proses mengubah *project* yang sudah diedit menjadi satu kesatuan video. Langkah pertama untuk *rendering* pada *software* Sony Vegas adalah dengan memilih opsi *render* video. Selanjutnya akan muncul pilihan format *output* dalam *rendering*. Penulis memilih format sony 30 fps. Waktu *rendering* video berita reguler tidak lama, kurang lebih tiga menit. Hal tersebut karena durasi video yang singkat yakni 52 detik. Setelah proses *rendering* selesai, penulis melakukan peninjauan video dengan Deddy Maqsudi selaku penanggung jawab konten. Ia menyetujui hasil akhir dari video "Pemotor Terobos Banjir di Jatiuwung, Tangerang". Sebelum mengunggah video ke Instagram, penulis membuat deskripsi video. Deskripsi video merupakan salah satu unsur pelengkap dalam sebuah video.

Wendratama (2017, p. 85) menjelaskan bahwa deskripsi video merupakan salah satu ciri khas dari video daring yang dapat membantu khalayak memahami cerita yang disampaikan.

Penulis merancang deskripsi video menggunakan kalimat pada *frame* pertama disertai kalimat pada *frame* terakhir. Selain itu penulis juga menambahkan *template* deskripsi video *Satelitnews.id* yang berisikan *credit* pada fotografer dan editor video. Berikut deskripsi video “Pemotor Terobos Banjir di Jatiuwung, Tangerang”.

Minggu (22/11) Kawasan Manis, Jatiuwung, Kota Tangerang terendam banjir. Hujan deras serta drainase yang buruk diduga menjadi penyebab banjir di kawasan tersebut.

--

Foto: Dede Kurniawan

Video: Andreas Rendy Irawan

--

Selengkapnya baca di *Satelitnews.id*.

Setelah menyusun deskripsi video, penulis mengunggah video tersebut ke media sosial *Satelitnews.id*. Berikut hasil akhir video “Pemotor Terobos Banjir di Jatiuwung, Tangerang” yang telah diunggah di Instagram *Satelitnews.id*.

Gambar 3.11 Video "Pemotor Terobos Banjir di Jatiuwung, Tangerang" di Instagram *Satelitnews.id*



Sumber: Instagram *Satelitnews.id*

3.3.2 Liputan Mandiri

Pada minggu awal penulis melaksanakan praktik magang, pihak *Satelitnews.id* memberikan penugasan kepada penulis untuk memproduksi video berita *soft news* dan *feature* hasil liputan mandiri. Penulis diwajibkan untuk melakukan riset topik, liputan, dan produksi video secara mandiri. Pihak *Satelitnews.id* yang diwakilkan oleh Deddy Maqsudi selaku penanggung jawab konten tidak memberikan ketentuan topik tertentu. Penulis diberikan kebebasan dalam menentukan topik liputan selama topik tersebut berisikan berita seputar kota Tangerang dan Banten.

Pada Sub bab Liputan Mandiri ini, penulis menggunakan contoh video *feature* yang berjudul “Berburu Ikan di Pasar Cupang Goldland Karawaci”. Dalam melaksanakan tugas tersebut, penulis berpatokan dengan teori produksi program televisi menurut Fachrudin. Fachrudin (2012, pp. 10-11) menjelaskan bahwa proses produksi video dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

a. Pra Produksi

Pada tahapan pra produksi, penulis mengikuti alur kerja produksi video pada media *Satelitnews.id*. Dalam prosesnya, penulis membagi fase pra produksi menjadi tiga tahapan yakni perencanaan, rapat redaksi, dan penugasan.

Pada minggu ketiga magang, tepatnya 7 September 2020 penulis memulai tahap perencanaan. Hal pertama yang dilakukan penulis adalah melakukan pencarian informasi topik dan tema untuk video *feature* di Kota Tangerang. Ishwara (2011, p. 96) menjelaskan strategi pengumpulan informasi secara tidak langsung dapat dibagi dua yakni pra peristiwa dan pasca peristiwa. Observasi pra peristiwa adalah suatu kegiatan mencari informasi yang dibutuhkan sebelum melakukan proses liputan ke lapangan dengan kata lain disebut riset. *Satelitnews.id* yang tidak memberikan ketentuan topik tertentu memberikan keleluasaan bagi penulis untuk mengangkat berbagai topik seputar Kota Tangerang.

Penulis pada awalnya melakukan riset terkait hal atau topik menarik yang saat ini sedang terjadi. Setelah melakukan pencarian melalui berbagai media daring dan media sosial, penulis menemukan fakta bahwa di masa pandemi covid 19 saat ini ternyata ikan cupang menjadi komoditas yang cukup digemari saat ini. Hal tersebut berdasarkan hasil riset dari berita di beberapa media di antaranya *Kompas.com* yang berjudul “Ikan Cupang Si Primadona di Masa Pandemi” dalam berita tersebut dijelaskan bahwa memelihara ikan cupang merupakan hobi baru di masa pandemi. Selain itu harga ikan cupang yang melambung, mengakibatkan omset pedagang cupang pun melambung hingga 1000 persen.

Gambar 3.12 Riset Berita di *Kompas.com*

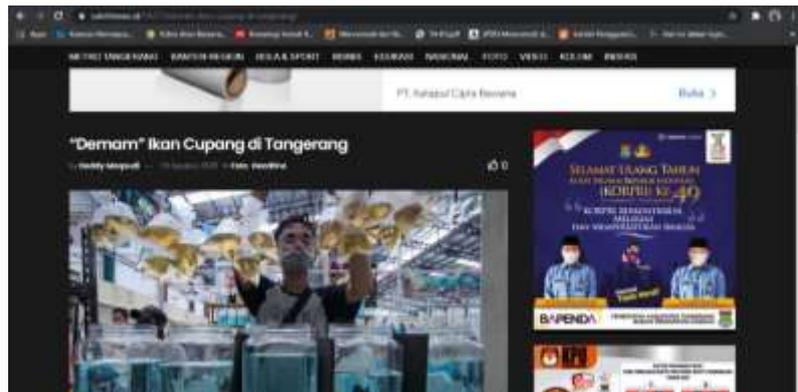


Sumber: *Kompas.com*

Kenaikan harga ikan cupang tersebut juga didukung dari hasil riset berita di media Gatra.com. Artikel di media Gatra tersebut bercerita tentang Yudha W Ekoputra seorang pelaku budidaya ikan cupang yang berhasil memperoleh penghasilan mencapai puluhan juta rupiah dalam sebulan. Fenomena ikan cupang yang naik daun ini menarik perhatian penulis. Akhirnya penulis melakukan riset lebih lanjut untuk menentukan fokus *angle* yang akan diangkat terkait topik ikan cupang tersebut. Penulis melakukan riset di media *Satelitnews.id* untuk mencari tahu apakah media *Satelitnews.id* pernah mengangkat berita tentang ikan cupang. Berdasarkan hasil riset, penulis menemukan berita berjudul “Demam Ikan Cupang di

Tangerang”. Berita tersebut menceritakan pasar cupang terbesar di Tangerang yang berlokasi di pasar Ufit Goldland, Karawaci, Kota Tangerang. Penulis akhirnya melakukan riset lanjutan terkait pasar tersebut melalui media sosial Instagram dengan *User name* Pasar Cupang Tangerang.

Gambar 3.13 Riset Berita di Media *Satelitnews.id*



Sumber: Media *Satelitnews.id*

Dari riset tersebut penulis mendapatkan bahan atau materi untuk membuat video. Berikut hasil riset yang telah diperoleh.

Pasar Cupang Tangerang

Pasar Cupang Tangerang berlokasi di Pasar Ufit Goldland, Palm Semi, Karawaci, Kota Tangerang. Pasar cupang ini mulai beroperasi sejak 8 Agustus 2020. Diisi oleh lapak yang menjual ikan cupang dan ikan hias lainnya, pasar ini menjadi pasar cupang terbesar di Tangerang. Jenis Ikan Cupang yang dijual bervariasi, mulai dari *Blue rim*, *Giant*, *Red Dragon*, *nemo*, dan masih banyak lagi. Pasar Cupang Tangerang ini bisa dibilang menjual ikan cupang dengan kualitas menengah atas. Hal tersebut dilihat dari harganya yang mulai dari puluhan ribu hingga jutaan rupiah. Pasar cupang ini beroperasi dari jam 11 hingga 9 malam.

Berdasarkan hasil riset tersebut, penulis memutuskan untuk mengangkat topik tentang demam cupang di masa pandemi, dengan fokus *angle* pada pasar ikan cupang terbesar di Tangerang. Topik ini dipilih oleh penulis atas pertimbangan di antaranya nilai berita. Setidaknya ada dua nilai berita yang terdapat dalam topik ini yakni kedekatan. Kedekatan yang dimaksud mengarah pada kedekatan secara psikologis. Kedekatan psikologis berkaitan salah satunya dengan kesukaan. Dalam hal ini memelihara cupang menjadi hobi baru di tengah masyarakat sehingga

komoditas cupang disukai oleh banyak orang. Nilai berita yang kedua yakni unik.

Berbagai hobi baru yang muncul seperti menanam dan bersepeda merupakan hal yang unik. Selain itu, memelihara cupang juga unik bagi mereka yang belum terlalu paham bagaimana memelihara dan memperoleh cupang.

Kemudian penulis membuat naskah *voice over* berdasarkan hasil riset yang sudah didapatkan. Penulis dalam membuat naskah video berpatokan pada penulisan berita *feature*. Hal tersebut atas pertimbangan bahwa video yang akan diproduksi bermuatan *feature*. Naskah video *feature* dibagi menjadi *lead*, isi, dan penutup. Berikut naskah yang akan dijadikan *voice over* dalam video “Berburu Ikan di Pasar Cupang Goldland Karawaci.”

Tabel 3.4 Susunan Awal Naskah Video
"Berburu Ikan di Pasar Cupang Goldland Karawaci"

	Teks	Latar Belakang
Judul	Berburu Ikan Cupang di Pasar Cupang Tangerang.	Penulis memilih judul tersebut agar sesuai dengan <i>angle</i> berita yang ingin mengangkat adanya pasar cupang terbesar di Kota Tangerang.
Lead	Tidak dapat dipungkiri pandemi covid 19 membatasi aktivitas dan ruang gerak masyarakat.	Kalimat ini memberikan fakta atas keadaan pandemi yang terjadi saat ini.
	Aktivitas kita pun harus dibatasi. Alhasil munculah beberapa hobi baru dimasa pandemi seperti bertanam dan bersepeda.	Sama seperti kalimat pertama, penulis ingin menyampaikan beberapa hobi baru di masa pandemi salah

		satunya adalah memelihara cupang.
	Salah satu hobi baru yang muncul saat ini adalah memelihara ikan cupang	Kalimat ini sebagai pengantar ke isi video untuk mulai fokus ke cupang.
Isi	Memelihara cupang tidak rumit. Bagi anda yang tertarik memelihara cupang dan belum tahu ingin mencari di mana.	Kalimat ini sebagai pengantar untuk menarik penonton untuk mengetahui tempat untuk menemukan cupang yang berkualitas.
	Anda bisa berkunjung ke pasar ikan cupang yang berlokasi di Ufit Goldland Karawaci.	Menunjukkan lokasi pasar ikan cupang.
	Pasar Cupang ini merupakan pasar cupang terbesar di Tangerang. Telah dibuka sejak 8 Agustus, pasar cupang ini menjual berbagai jenis ikan cupang. Mulai dari <i>Blue Rim</i> , <i>Nemo</i> , <i>Black Ghost</i> , dan masih banyak lagi.	Penulis menyajikan informasi umum mengenai tanggal buka dan jenis ikan apa saja yang dijual.
	Tidak hanya ikan cupang, pasar cupang ini juga menjual ikan hias lainnya.	
	Harganya pun beragam mulai dari puluhan ribu hingga jutaan rupiah.	Data diambil dari hasil riset pada media <i>Satelitnews.id</i> .

Penutup	Pasar cupang Tangerang bisa dikunjungi setiap hari mulai pukul 9 pagi hingga 9 malam.	
	Bagi anda yang ingin berkunjung pastikan tetap mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan dengan menjaga jarak, memakai masker, dan tetap menjaga kebersihan.	Kalimat ini dipilih oleh penulis untuk menjadi sarana sosialisasi pada masyarakat yang datang agar tetap mengikuti protokol kesehatan dan menjaga diri di masa pandemi covid 19.

Sumber: Olahan Penulis

Setelah menyelesaikan naskah, penulis melanjutkan ke tahap berikutnya yakni rapat redaksi. Rapat redaksi khususnya di divisi *digital content* bertujuan untuk membahas topik dan naskah yang dibuat. Pada rapat redaksi naskah yang sudah dibuat kemudian dikoreksi oleh Deddy Maqsudi selaku penanggung jawab konten. Penulis mengajukan topik serta naskah *voice over* yang sudah dibuat kepada penanggung jawab konten. Berdasarkan hasil diskusi bersama, terdapat beberapa bagian pada naskah *voice over* yang harus diganti dan dihilangkan. Berikut uraian naskah *voice over* yang telah melalui tahap revisi.

Tabel 3.5 Naskah Akhir Video

"Berburu Ikan di Pasar Cupang Goldland Karawaci"

	Teks	Perubahan
Judul	BERBURU IKAN DI PASAR CUPANG GOLDLAND KARAWACI	Judul mengalami perubahan dengan menghilangkan kata 'Cupang' dan menambah lokasi pasar cupang agar

		penonton langsung memahami.
<i>Lead</i>	BAGI ANDA YANG HOBI MEMELIHARA DAN MENGOLEKSI IKAN CUPANG/ ANDA WAJIB DATANG KE PASAR IKAN CUPANG TANGERANG//	<i>Lead</i> mengalami pemotongan yang signifikan atas arahan penanggung jawab konten. Deddy Maqсуди memberi arahan untuk membuat <i>lead</i> yang langsung ke inti dari fokus berita.
Isi	PASAR INI BERLOKASI DI PASAR UFIT GOLDLAND/ KARAWACI// TELAH DIBUKA SEJAK 8 AGUSTUS/ PASAR INI MENJUAL BERBAGAI IKAN CUPANG//	Serupa dengan lead, isi juga mebgalami cukup banyak perubahan. Setelah revisi, penulis langsung menyampaikan lokasi serta tanggal dibukanya pasar cupang Tangerang tersebut.
	DIISI OLEH PULUHAN LAPAK/ ANDA BISA DENGAN LELUASA MELIHAT-LIHAT BERAGAM JENIS IKAN CUPANG// MULAI <i>DARI BLUE RIM/ NEMO/ BLACK GHOST/</i> DAN MASIH BANYAK LAGI//	

	<p>HARGANYA PUN BERAGAM/ MULAI DARI SEPULUH RIBU RUPIAH HINGGA SATU JUTA RUPIAH// TAK HANYA MENJUAL IKAN CUPANG/ PASAR INI JUGA MENJUAL IKAN-IKAN HIAS//</p> <p><i>*VOICE OVER</i></p> <p>WAWANCARA*</p>	<p>Terjadi satu penambahan yakni <i>voice over</i> wawancara. Setelah melakukan rapat redaksi, Deddy Maqsudi meminta untuk menghadirkan wawancara singkat dengan pembeli yang datang. Wawancara berisikan pengalaman yang dialami pembeli saat berkunjung ke pasar cupang Tangerang.</p>
Penutup	<p>PASAR CUPANG TANGERANG INI BISA ANDA DATANGI SETIAP HARI MULAI DARI JAM 9 PAGI HINGGA 9 MALAM// NAMUN/ JIKA ANDA INGIN BERKUNJUNG/ PATIKAN ANDA TETAP MENGIKUTI PROTOKOL KESEHATAN YANG TELAH DITETAPKAN// DENGAN MENJAGA JARAK/ MEMAKAI MASKER/ DAN TETAP</p>	

	MENJAGA KEBERSIHAN///	
--	--------------------------	--

Sumber: Olahan Penulis

Kemudian tahapan akhir dari fase pra produksi adalah penugasan. Pada tahap ini dilakukan penugasan terhadap jurnalis video yang akan melakukan liputan di lapangan. Dalam tahap ini, penulis mempersiapkan peralatan liputan yakni kamera (Sony a6000), tripod, dan mikrofon jika diperlukan. Liputan tersebut menggunakan peralatan produksi milik penulis. Hal tersebut dilakukan karena perusahaan tidak memiliki peralatan liputan yang dibutuhkan.

b. Produksi

Tahapan produksi dilakukan penulis dalam satu hari. Penulis melakukan liputan di pasar cupang yang berlokasi di Ufit Goldland Karawaci, Tangerang pada 11 September 2020. Dalam melakukan liputan, penulis dibekali dengan surat tugas. Pengambilan gambar yang penulis lakukan mengacu pada teori jenis-jenis pengambilan gambar menurut Fachrudin. Menurut buku dasar-dasar produksi televisi karya Fachrudin, pengambilan gambar dibagi menjadi sembilan jenis (Fachrudin, 2012, pp. 148-150). Dari Sembilan jenis pengambilan gambar tersebut, penulis tidak menggunakan seluruhnya. Berikut jenis pengambilan gambar yang penulis praktikan dalam liputan pasar cupang Tangerang, yaitu:

1. Very Long Shot

Very long shot merupakan salah satu jenis pengambilan gambar yang menyajikan objek sepetiga dari *frame*. Pada objek manusia, terlihat jenis kelamin, serta aktivitas yang dilakukannya. Tipe pengambilan gambar ini digunakan untuk membangun suasana lingkungan tempat objek berada. Pada gambar berikut, penulis mengambil *footage entire* kondisi pasar cupang. Penulis ingin menggambarkan aktivitas penjual dan pembeli di area pasar cupang Tangerang.

Gambar 3.14 *Very Long Shot*



Sumber: Dokumen Penulis

2. *Medium Long Shot*

Pengambilan gambar yang memasukan komposisi yang terbatas. Jenis pengambilan gambar seperti ini digunakan untuk mulai memberi penekanan pada cerita.

Gambar 3.15 *Medium Long Shot*



Sumber: Dokumen Penulis

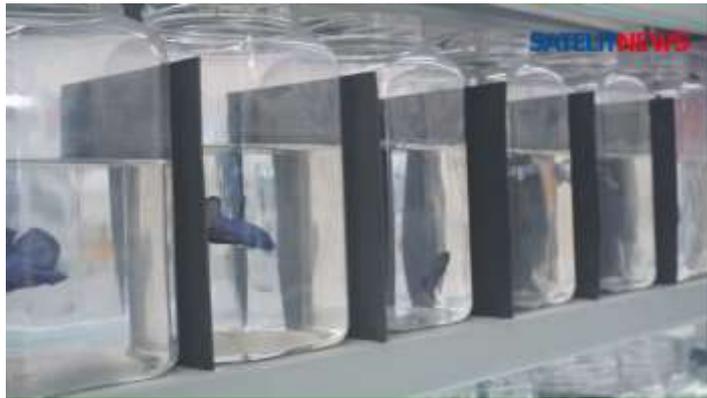
Pada gambar di atas, penulis mengambil *footage* pembeli dan pedagang untuk menceritakan kegiatan yang terjadi di pasar cupang Tangerang.

3. *Medium shot*

Medium shot merupakan salah satu tipe pengambilan gambar yang digunakan untuk menyajikan bebearapa bagian detail suatu objek. Pada objek manusia, tipe pengambilan gambar ini biasa

digunakan untuk menampilkan kepala hingga batas pinggang. Teknik pengambilan gambar seperti ini biasa digunakan sebagai permulaan pengambilan gambar suatu objek secara lebih detail. Pada gambar di bawah, penulis mengambil *footage* deretan toples yang berisikan cupang sebagai pengantar untuk masuk ke pengambilan gambar detail pada ikan cupang.

Gambar 3.16 *Medium Shot*



Sumber: Dokumen Penulis

4. *Medium Close Up*

Teknik pengambilan gambar yang menyajikan objek secara dekat. Jenis *shot* ini digunakan untuk memberikan penekanan pada objek dalam suatu cerita.

Gambar 3.17 *Medium Close Up*



Sumber: Dokumen Penulis

Gambar di atas adalah contoh *footage* yang penulis gunakan dalam video. Jenis ikan cupang yang diambil adalah *blue rim*.

Pengambilan gambar ini bertujuan untuk memberi gambaran terkait cupang jenis *blue rim*.

5. *Close Up*

Detail dan ekspresi objek biasanya ditunjukkan dengan pengambilan gambar jenis ini. Jenis pengambilan gambar ini biasanya fokus pada satu objek dan latar belakangnya hanya terlihat sedikit.

Gambar 3.18 *Close Up*



Sumber: Dokumen Penulis

Close up pada gambar di atas merupakan kelanjutan dari pengambilan gambar sebelumnya. Jenis pengambilan gambar ini dipilih untuk menampilkan warna dan bentuk tubuh dari cupang *blue rim* tersebut.

Selain memperhatikan jenis-jenis *shot*, dalam proses pengambilan gambar, penulis juga menggunakan beberapa jenis *angle* gambar. Fachrudin dalam bukunya yang berjudul Dasar- Dasar Produksi Televisi (2012, p. 151) menjelaskan bahwa meletakkan kamera dalam sudut atau *angle* tertentu yang sesuai dengan motivasi dapat membangun kesan psikologis tertentu. Setidaknya terdapat tiga jenis *angle* dalam pengambilan gambar yang penulis praktikan dalam liputan, yaitu:

1. *High Angle*

High Angle merupakan salah satu sudut pengambilan gambar dengan menempatkan kamera pada posisi lebih tinggi dari objek. Sudut pengambilan gambar ini memberi kesan kecil pada objek.

Dalam video ini, penulis mengambil beberapa *high angle* salah satunya pada gambar berikut.

Gambar 3.19 Pengambilan Gambar *High Angle*



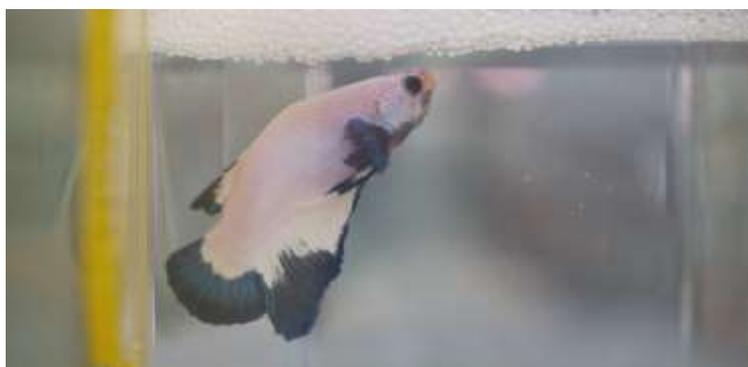
Sumber: Dokumen Penulis

Penulis mengambil gambar cupang ini dalam *high angle*. Hal tersebut dilakukan penulis untuk menampilkan gambaran dan pergerakan cupang tersebut dalam ruang tersebut.

2. *Eye Level*

Sudut pengambilan gambar ini didapat dengan meletakkan kamera pada tinggi yang setara dengan garis mata objek. *Angle* jenis ini memberikan kesan psikologis objek sejajar dan sederajat dengan mata kita. Jenis *angle* ini paling banyak digunakan oleh penulis saat mengambil gambar di pasar cupang Tangerang.

Gambar 3.20 Pengambilan Gambar *Eye Level*



Sumber: Dokumen Penulis

Gambar di atas adalah salah satu contoh *angle eye level* yang penulis ambil. Selain sudut *eye level*, penulis juga

memadukannya dengan jenis pengambilan gambar *close up* untuk menampilkan tubuh dan warna cupang secara detail.

3. *Low Angle*

Low Angle didapatkan dengan menempatkan kamera berada di bawah objek untuk memberi kesan kebesaran objek. Pada objek manusia, *angle* ini sering digunakan untuk menggambarkan kewibawaan dan kegagahan sosok tertentu. Dalam liputan pasar cupang ini, penulis menggunakan jenis *angle* ini pada beberapa ikan cupang. Hal tersebut atas bahwa penulis ingin menimbulkan kesan besar dan elegan dari ikan cupang tersebut.

Gambar 3.21 Pengambilan Gambar *Low Angle*



Sumber: Dokumen Penulis

Dalam mengambil gambar penulis mengikuti seluruh arahan dari Deddy Maqsudi. Salah satu arahan tersebut, yaitu merekam dalam 24 fps. FPS (*Frame Rate per Second*) adalah satuan gambar dengan jumlah tertentu yang diurutkan dalam satu detik (Deff, 2016, para. 4). Beberapa pilihan fps saat merekam video yaitu 24 fps, 25 fps, 30 fps, 48 fps, 60 fps, 100 fps, sampai 480 fps. Dalam hal ini, salah satu alasan menggunakan 24 fps adalah agar video terlihat lebih memunculkan kesan *cinematic*.

c. **Pasca Produksi**

Merupakan tahapan akhir, di mana semua materi dan elemen yang sudah dikumpulkan selanjutnya digabungkan dan diolah menjadi satu kesatuan karya video berita *feature*. Dalam tahapan ini yang dilakukan

adalah *editing* video dengan menggabungkan *footage*, *voice over*, dan elemen lainnya melalui *software editing*. Langkah pertama yang dilakukan penulis adalah merekam *voice over* berdasarkan naskah yang telah dibuat. Penulis menggunakan mikrofon *headphone* yang disambungkan dengan laptop. Setelah menyelesaikan materi *voice over*, penulis masuk ke tahap selanjutnya yakni tahapan *editing*.

Serupa dengan proses editing pada video berita reguler. Penulis berpatokan pada fungsi *editing* menurut Zettl. Namun, pada praktiknya penulis hanya mempraktikan dua fungsi *editing* menurut zettl yakni *combine* dan *trim*. Hal tersebut dikarenakan penulis tidak memasukan teks pada video. Berikut uraian fungsi *combine* dan *trim* yang penulis praktikan pada video “Berburu Ikan di Pasar Cupang Goldland Karawaci”.

1) *Combine* (Menggabungkan)

Pada tahap ini, penulis mengunggah *footage* yang didapatkan saat liputan. Selain *footage*, penulis juga mengunggah materi lainnya seperti logo Satelitnews, audio *voice over*, dan *backsound* video. Selanjutnya penulis memasukan logo Satelitnews di *layer* satu halaman *project*. *Footage-footage* yang didapat kemudian dimasukan kedalam *layer* dua dan audio *voice over* serta *backsound* video dimasukan ke *layer* tiga dan empat. Setelah memasukan semua materi video tersebut, penulis melakukan seleksi pada *footage* yang telah didapatkan. *Footage* yang telah diseleksi kemudian disusun sesuai dengan alur naskah *voice over*. Berikut hasil susunan gambar dan naskah yang telah dibuat.

Tabel 3.6 Susunan Gambar dan Teks Video
"Berburu Ikan di Pasar Cupang, Goldland Karawaci"

Gambar	Teks	Alasan
	BAGI ANDA YANG HOBI MEMELIHARA DAN MENGOLEKSI IKAN CUPANG/	Penulis menampilkan gambar kumpulan ikan cupang yang

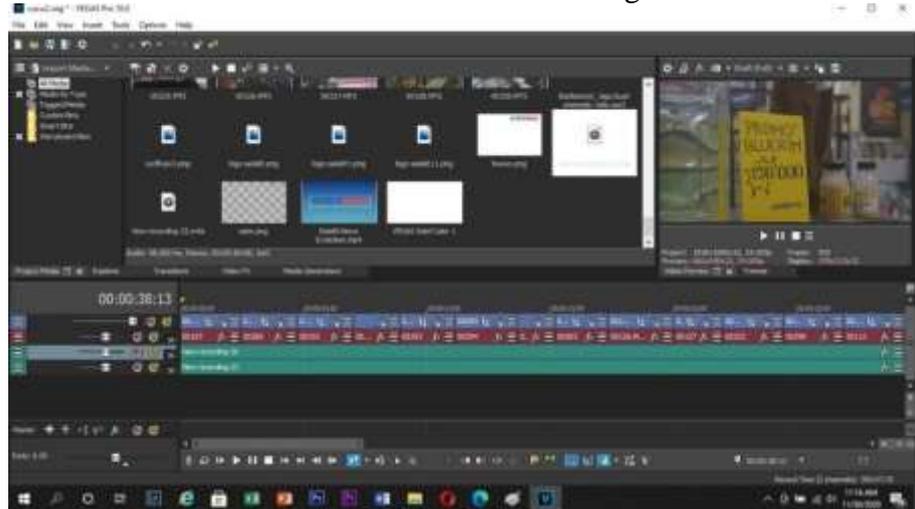
 <p>Sumber: Dokumen Penulis</p>  <p>Sumber: Dokumen Penulis</p>	<p>ANDA WAJIB DATANG KE PASAR IKAN CUPANG TANGERANG//</p>	<p>dijual di pasar cupang Tangerang. hal tersebut disesuaikan dengan teks yang menceritakan hobi memelihara cupang.</p>
 <p>Sumber: Dokumen Penulis</p>  <p>Sumber: Dokumen Penulis</p>  <p>Sumber: Dokumen penulis</p>	<p>PASAR INI BERLOKASI DI PASAR UFIT GOLDLAND/ KARAWACI// TELAH DIBUKA SEJAK 8 AGUSTUS/ PASAR INI MENJUAL BERBAGAI IKAN CUPANG//</p>	<p>Untuk menunjukan lokasi dan nama dari pasar cupang Tangerang, penulis memilih menggunakan <i>shot</i> banner Pasar Cupang Tangerang dan kemudian nama lokasi yakni Pasar Goldland Karawaci.</p>

	<p>DIISI OLEH PULUHAN LAPAK/ ANDA BISA DENGAN LELUASA MELIHAT-LIHAT BERAGAM JENIS IKAN CUPANG// MULAI DARI <i>BLUE RIM/ NEMO/ BLACK GHOST</i>/ DAN MASIH BANYAK LAGI//</p>	<p>Sesuai dengan isi teks naskah, penulis menggunakan <i>shot entire</i> pasar cupang dari dalam ditambah detail beberapa jenis ikan cupang yang disesuaikan dengan jenis cupang yang disebutkan di naskah.</p>						
<p>Sumber: Dokumen Penulis</p> 			<p>Sumber: Dokumen Penulis</p> 	<p>Sumber: Dokumen Penulis</p> 		<p>HARGANYA PUN BERAGAM/ MULAI DARI SEPULUH RIBU RUPIAH HINGGA SATU JUTA RUPIAH// TAK HANYA MENJUAL IKAN CUPANG/ PASAR INI JUGA MENJUAL IKAN-IKAN HIAS//</p>	<p>Sebagai keterangan pendukung terkait pernyataan tersebut, penulis menampilkan hasil wawancara dengan narasumber. Selain itu untuk memberi gambaran pada penonton bahwa</p>	<p>Sumber: Dokumen Penulis</p> 
<p>Sumber: Dokumen Penulis</p> 			<p>Sumber: Dokumen Penulis</p> 		<p>HARGANYA PUN BERAGAM/ MULAI DARI SEPULUH RIBU RUPIAH HINGGA SATU JUTA RUPIAH// TAK HANYA MENJUAL IKAN CUPANG/ PASAR INI JUGA MENJUAL IKAN-IKAN HIAS//</p>			<p>Sebagai keterangan pendukung terkait pernyataan tersebut, penulis menampilkan hasil wawancara dengan narasumber. Selain itu untuk memberi gambaran pada penonton bahwa</p>
<p>Sumber: Dokumen Penulis</p> 								
	<p>HARGANYA PUN BERAGAM/ MULAI DARI SEPULUH RIBU RUPIAH HINGGA SATU JUTA RUPIAH// TAK HANYA MENJUAL IKAN CUPANG/ PASAR INI JUGA MENJUAL IKAN-IKAN HIAS//</p>	<p>Sebagai keterangan pendukung terkait pernyataan tersebut, penulis menampilkan hasil wawancara dengan narasumber. Selain itu untuk memberi gambaran pada penonton bahwa</p>						
<p>Sumber: Dokumen Penulis</p> 								

<p>Sumber: Dokumen Penulis</p>  <p>Sumber: Dokumen Penulis</p>	<p><i>*VOICE OVER</i> WAWANCARA*</p>	<p>pasar ini juga menjual ikan jenis lain, penulis menggunakan <i>shot</i> ikan hias lain yakni ikan lohan.</p>
<p>Sumber: Dokumen Penulis</p>  <p>Sumber: Dokumen Penulis</p>  <p>Sumber: Dokumen Penulis</p>	<p>PASAR CUPANG TANGERANG INI BISA ANDA DATANGI SETIAP HARI MULAI DARI JAM 9 PAGI HINGGA 9 MALAM// NAMUN JIKA ANDA INGIN BERKUNJUNG/ PATIKAN ANDA TETAP MENGIKUTI PROTOKOL KESEHATAN YANG TELAH DITETAPKAN// DENGAN MENJAGA JARAK/ MEMAKAI MASKER/ DAN TETAP MENJAGA KEBERSIHAN//</p>	<p>Sebagai penutup, penulis memilih dan menyusun gambar yang dapat menunjukkan protokol kesehatan yang wajib dilakukan di Pasar Cupang Tangerang. penulis mengambil <i>footage</i> spanduk terkait protokol kesehatan dan <i>footage</i> pembeli yang datang dengan menggunakan masker.</p>

Sumber: Olahan Penulis

Gambar 3.22 Hasil Susunan dan Gambar Yang Telah Diseleksi



Sumber: Olahan Penulis

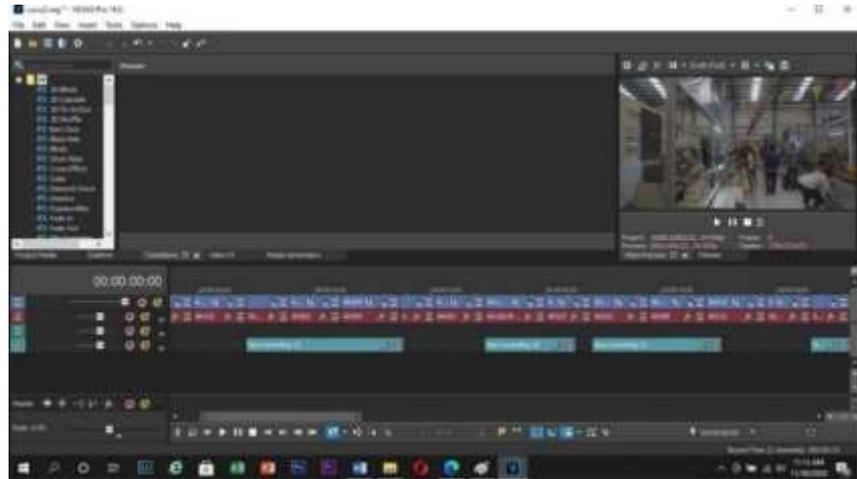
2) *Trim* (Memotong)

Trimming dilakukan oleh penulis pada bahan *footage* yang sudah disusun. Pemotongan pada *footage* dilakukan untuk membuang bagian-bagian yang tidak sesuai atau tidak diinginkan seperti gambar yang goyang. Dalam pengerjaan *Trimming* ini, penulis mendapat sedikit kendala. Kendala tersebut terdapat pada hasil *footage* yang telah diambil dan dipilih. Beberapa *footage* terlihat goyang dan tidak stabil pada durasi awal. Hal tersebut terjadi karena dua hal yakni kondisi tangan penulis yang tidak stabil saat mengambil gambar. Ketidakstabilan tersebut terjadi salah satunya karena penulis tidak menggunakan *stabilizer* atau *steady cam*. Keseluruhan gambar yang diambil merupakan hasil dari *hand held*. Meskipun demikian penulis akhirnya mampu mengatasi hal tersebut dengan memotong bagian *footage* yang goyang.

Kendala tersebut menjadi pembelajaran dan masukan bagi penulis untuk lebih memperhatikan teknik pengambilan gambar pada liputan berikutnya. Jika memang harus mengambil gambar dengan *hand held*, maka penulis bisa menyiasatinya dengan memberikan jeda empat detik di awal untuk menghindari gambar goyang. Kemudian, proses pemotongan juga dilakukan pada

materi *voice over*. Hal tersebut dilakukan untuk menghilangkan jeda yang terjadi saat rekaman.

Gambar 3.23 Proses *Trimming* pada Video
"Berburu Ikan di Pasar Cupang Goldland Karawaci"



Sumber: Olahan Penulis

Setelah selesai menyusun materi tersebut, penulis melakukan proses *rendering* bahan mentah menjadi video yang utuh dengan rasio 1920 x 1080. Hasil akhir Video “Berburu Ikan di Pasar Cupang Goldland” berdurasi satu menit 46 detik. Karena video ini akan diunggah di Youtube *Satelitnews.id*, penulis harus membuat *thumbnail* video. Dalam membuat *thumbnail* Youtube, penulis menggunakan aplikasi Canva. Canva dipilih berdasarkan pertimbangan kemudahan akses dan layanan yang gratis. Foto yang digunakan untuk *thumbnail* adalah foto yang menampilkan penjual di salah satu lapak beserta ikan-ikan cupang dagangannya. Foto tersebut dipilih penulis untuk menampilkan gambaran pasar cupang Tangerang. Foto tersebut berasal dari berita di *Satelitnews.id* yang berjudul “Demam Ikan Cupang di Tangerang”.

Gambar 3.24 Foto Penjual Cupang Yang Digunakan Untuk *Thumbnail*



Sumber: *Satelitnews.id*

Hal pertama yang penulis lakukan adalah mencari *template thumbnail*. Penulis akhirnya memutuskan menggunakan *template Orange and White Simple Technology Youtube Template*. Font yang digunakan untuk judul besar adalah Cooper Hewitt Heavy ukuran 74. Lalu untuk tulisan *Satelitnews.id*, penulis menggunakan font HK Grotesk Medium berukuran 22. Berikut hasil akhir *thumbnail* Youtube video “Berburu Ikan di Pasar Cupang Goldland Karawaci”.

Gambar 3.25 *Thumbnail* Video

"Berburu Ikan di Pasar Cupang Goldland Karawaci"



Sumber: Olahan Penulis

Fase akhir dalam tahap pasca produksi adalah *preview*/peninjauan kembali. Penulis dan penanggung jawab konten melakukan peninjauan terhadap hasil video yang telah dikerjakan. Kemudian penulis dapat mengunggah video ke media sosial Youtube *Satelitnews.id*.

3.4 Kendala dan Solusi

Selama melaksanakan praktik kerja magang sebagai editor video, penulis menemui beberapa kendala baik saat melaksanakan proses *editing* maupun saat liputan ke lapangan. Berikut beberapa kendala yang ditemui penulis beserta solusi terhadap kendala tersebut.

1. Media *Satelitnews.id* tidak menyediakan dana untuk liputan khususnya kepada karyawan magang di divisi *digital content*. Selama penulis melakukan liputan ke lapangan, semuanya menggunakan uang pribadi penulis. Keterbatasan biaya ini cukup mempengaruhi kinerja penulis khususnya dalam produksi video *feature* yang memerlukan dana transportasi untuk liputan. Maka dari itu, solusi dari kendala tersebut adalah penulis harus pandai memilih topik dan tempat liputan yang mudah dijangkau dan tidak mengeluarkan banyak biaya.
2. Keterbatasan peralatan pendukung produksi konten digital menjadi salah satu kendala penulis selama melaksanakan praktik magang di *Satelitnews.id*. Media *Satelitnews.id* tidak menyediakan peralatan seperti komputer, kamera, *stabilizer*, dan peralatan lainnya. Maka dari itu, penulis menggunakan laptop dan kamera pribadi untuk memproduksi konten. Sering kali keterbatasan peralatan ini berpengaruh terhadap kualitas konten video yang dihasilkan.
3. Penulis merasa kesulitan untuk menyesuaikan teks berita yang dibuat dengan materi foto yang tersedia. Stok foto yang diberikan kepada penulis cukup terbatas dengan *angle* dan objek yang sering kali sama. Untuk mengatasi hal tersebut, penulis berusaha sebisa mungkin untuk menyusun teks yang dapat selaras dengan foto yang diberikan.